

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Tipe Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data dekriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2002; 3).

Tipe penelitian dalam mengungkap harga diri wanita pasca operasi pengangkatan payudara ini menggunakan studi deskriptif. Yaitu menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi obyek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu cirri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu ( Bungin, 2008; 68).

Tipe dari studi deskriptif tentang harga diri pada wanita pasca operasi pengangkatan payudara sebagai suatu studi deskriptif yang mengungkap semua fenomena atau gejala itu adalah kenyataan yang tampak dari luar, sehingga makna dan realitas yang tampak dari luar itu memerlukan deskripsi lebih lanjut. Peneliti menggunakan tipe deskripsi eksploratoris, yaitu upaya saling uji coba untuk mengenali “siapa” dan “bagaimana” atau dengan yang lain. Di tahap ini peneliti sudah dapat menjajaki bagaimana minat, perhatian, dan aspek-aspek permasalahan penelitian yang menjadi “dunia” informan (Faisal, 1990; 55).

Alasan peneliti menggunakan tipe penelitian ini adalah mengeksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi baru, yang akan dikumpulkan dan mengeksplorasi secara terfokus atau terseleksi untuk mencapai tingkat kedalaman dan kerincian data.

### **B. Batasan Konsep**

Penelitian ini akan mengungkap tentang harga diri wanita pasca operasi pengangkatan payudara. Yaitu kecenderungan klien memandang diri sendiri sebagai pribadi yang mampu dan memiliki daya upaya dalam menghadapi tantangan-tantangan hidup yang mendasar setelah mengalami operasi pengangkatan payudara pada wanita usia dewasa madya.

### **C. Unit Analisis**

Unit analisis adalah organisasi, kelompok orang, kejadian, atau hal-hal lain yang dijadikan obyek penelitian (<http://home.unpar.ac.id>).

Unit analisis yang diambil dalam penelitian ini adalah harga diri yang meliputi cara klien memandang dirinya sebagai wanita yang telah mengalami operasi pengangkatan payudara, umur antara 40-50 tahun.

Sedangkan informan itu sendiri adalah subyek yang memahami informasi obyek penelitian baik sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami obyek penelitian. Informan juga bisa diartikan sebagai orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara (Bungin, 2008; 76).

Sumber informasi dapat diperoleh dari :

1. Suami subyek
2. Keluarga subyek (orang tua, saudara, ataupun anaknya, atau orang yang tinggal dalam satu rumah dengan subyek)
3. Subyek itu sendiri
4. Perawat yang merawat subyek tersebut

#### **D. Tehnik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data :

1. Wawancara

Yaitu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan (*interviewer*) dan yang diwawancarai yaitu yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (*interviewee*) (Moleong, 2002; 135).

Secara umum kita dapat membedakan tiga pendekatan dasar dalam memperoleh data kualitatif melalui wawancara (Patton, 1990 dalam Poerwandari, 2001 : 75) ;

- a) Wawancara Informal

Proses wawancara didasarkan sepenuhnya pada berkembangnya pertanyaan-pertanyaan secara spontan dalam interaksi alamiah.

Tipe wawancara demikian umumnya dilakukan peneliti yang melakukan observasi partisipatif. Dalam situasi demikian, orang-orang yang diajak berbicara mungkin tidak menyadari bahwa ia sedang diwawancarai secara sistematis untuk menggali data.

b) Wawancara dengan pedoman umum.

Dalam proses wawancara ini, peneliti dilengkapi pedoman wawancara yang sangat umum, yang mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tanpa bentuk pertanyaan eksplisit. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, sekaligus menjadi daftar pengecek (*checklist*) apakah aspek-aspek relevan tersebut dibahas atau ditanyakan. Dengan demikian peneliti harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara konkrit dalam kalimat Tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks actual saat wawancara berlangsung.

Wawancara dengan pedoman umum ini dapat berbentuk wawancara terfokus, yakni wawancara yang mengarahkan pembicaraan pada hal-hal / aspek-aspek tertentu dari kehidupan / pengalaman subjek. Tetapi wawancara juga dapat berbentuk wawancara mendalam, yaitu peneliti mengajukan pertanyaan mengenai berbagai segi kehidupan subjek, secara utuh dan mendalam.

c) Wawancara dengan pedoman terstandar yang terbuka.

Dalam bentuk wawancara ini, pedoman wawancara di tulis secara rinci, lengkap dan set pertanyaan dan penjabarannya dalam kalimat. Peneliti diharapkan dapat melaksanakan wawancara sesuai

sekuensi yang tercantum, serta menanyakannya dengan cara yang sama pada responden-responden yang berbeda. Keluwesan dalam mendalami pertanyaan terbatas, tergantung pada sifat wawancara dan ketrampilan peneliti. Bentuk ini akan efektif dilakukan bila peneliti melibatkan banyak pewawancara, sehingga peneliti perlu mengadministrasikan upaya-upaya tertentu untuk meminimalkan variasi, sekaligus mengambil langkah-langkah menyeragamkan pendekatan terhadap responden.

d) Wawancara mendalam

Adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan. Wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian, hal mana kondisi ini tidak pernah terjadi pada wawancara pada umumnya (Bungin, 2008).

Penelitian ini menggunakan tehnik wawancara mendalam, dengan tujuan untuk mengetahui hal-hal yang tersembunyi mengenai klien seperti motivasi, kepercayaan, perilaku, perasaan mengenai masalah klien.

2. Observasi

Dalam penelitian kualitatif sangat disarankan penggunaan observasi partisipatif, yaitu kegiatan observasi yang sekaligus juga melibatkan diri selaku “orang dalam“ pada suatu situasi tertentu dan observasi non partisipatif, yaitu peneliti sekedar melakukan observasi, “ tetap berdiri sebagai orang luar “ dalam situasi yang tengah diobservasi (Faisal, 1990; 77).

Tahap-tahap observasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

a) Observasi deskriptif

Observasi ini biasanya dilakukan pada tahap eksplorasi umum. Pada tingkat observasi ini, peneliti berusaha memperhatikan dan merekam sebanyak mungkin aspek / elemen situasi social yang diobservasi sehingga mendapatkan gambaran umum yang menyeluruh tentang situasi sosial.

b) Observasi terfokus

Observasi jenis ini biasanya dilakukan sebagai kelanjutan observasi deskriptif. Pada tahap ini observasi sudah terfokus terhadap detail atau rincian-rincian suatu domain. Ini dilakukan terutama untuk kebutuhan analisis taksonomis. Observasi terfokus ini termasuk dalam kategori *mini tour observations*, yaitu suatu kegiatan observasi yang telah disempitkan fokusnya, akan tetapi lebih dicermati secara mendetail atau terinci.

Dalam penelitian ini awalnya peneliti menggunakan metode observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat langsung dalam proses

perawatan informan di rumah sakit. Akan tetapi selama penelitian informan tidak melakukan perawatan di rumah sakit seperti yang dijadwalkan untuk kemoterapi, dan akhirnya peneliti menggunakan metode observasi non partisipan.

### 3. Pengumpulan Data dengan Menggunakan Sumber Nonmanusia

Sumber-sumber informasi non manusia, seperti dokumen dan rekaman/catatan dalam penelitian kualitatif merupakan suatu yang sudah tersedia, dan peneliti tinggal memanfaatkannya. Selain itu juga merupakan sumber yang stabil dan juga akurat sebagai cerminan situasi/kondisi yang sebenarnya. Ini dapat dianalisis secara berulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan dan juga merupakan data yang secara legal dapat diterima dan tidak dapat memberikan reaksi apapun pada peneliti sebagaimana halnya sumber data yang berupa manusia (Faisal, 1990; 81).

Dokumen adalah semua jenis catatan seperti surat-surat, foto-foto, buku harian, dan catatan medis (Faisal, 1990; 81).

Rekaman/catatan adalah semua jenis pernyataan tertulis yang disiapkan oleh atau untuk seseorang (atau suatu organisasi/lembaga) yang mempunyai nilai pertanggungjawaban resmi (Faisal, 1990; 81).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data yang bersumber non manusia yaitu catatan verbatim, dikarenakan subyek tidak berkenan untuk di rekam dengan menggunakan tape recorder.

## **E. Kredibilitas**

### **E.1. Standart Kredibilitas**

Diperlukan supaya hasil penelitian kualitatif dapat dipercaya oleh pembaca, dan juga dapat disetujui kebenarannya oleh partisipan yang diteliti Faisal (1990).

Teknik yang digunakan adalah :

1) Triangulasi

Adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moleong, 2002; 178).

2) Kecukupan Referensial

Sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Film atau *video-tape*, misalnya, dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Jadi, bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data (Moleong, 2002; 181).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi, dan membandingkan juga dengan hasil tes grafis. Sedangkan kecukupan referensial disini peneliti tidak berhasil dalam



mendokumentasikan video, atau rekaman karena subyek tidak mengizinkan peneliti untuk melakukannya.

## **E.2. Standart Transferabilitas**

Standart ini sesungguhnya merupakan pertanyaan empiris yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri. Pembaca laporan penelitian yang bisa menjawab dan menilai hasil penelitian ini.

Standart tranferabilitas akan terpenuhi bila pembaca hasil penelitian memperoleh gambaran yang demikian jelasnya kelatarbelakangan atau konteks tentang hasil penelitian.

Penelitian sarat dan rinci memberikan deskripsi tentang latar/konteks, hal inilah yang dapat membantu pembaca laporan penelitian dalam menganalisis transferabilitas (Faisal, 1990; ).

Dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan bahwa pembaca dapat memperoleh gambaran tentang hasil penelitian ini.

## **F. Tehnik Analisa Data**

Dalam penelitian kualitatif ada lima jenis analisis data yang dapat digunakan, antara lain adalah sebagai berikut (Faisal, 1990; 91) :

1. Analisis Domain ( *Domain Analysis* )
2. Analisa Taksonomis ( *Taxonomic Analysis* )
3. Analisi Komponensial ( *Componential Analysis* )
4. Analiis Tema Kultural ( *Discovering Cultural Themes* )

## 5. Analisis Komparasi konstan ( *Constant Comparative Analysis* )

Dalam penelitian ini, peneliti memakai tehnik analisa data yaitu analisis domain dan analisa taksonomis.

Analisis domain :

Analisa domain biasanya dilakukan untuk memperoleh gambaran/pengertian yang bersifat umum dan relatif menyeluruh tentang apa yang tercakup di suatu fokus/pokok permasalahan yang tengah diteliti. Hasilnya masih berupa pengetahuan/pengertian di tingkat "permukaan" tentang berbagai domain atau kategori kategori konseptual (kategori-kategori simbolis yang mencakup atau mewadahi sejumlah kategori atau simbol lain secara tertentu) (Faisal, 1990; 91).

Analisis Taksonomis

Analisis taksonomis merupakan analisi lebih lanjut yang lebih rinci dan mendalam. Pada analisis ini fokus penelitian ditetapkan terbatas pada domain tertentu yang sangat berguna dalam upaya mendiskripsikan atau menjelaskan fenomena/fokus yang menjadi sasaran semula penelitian (Faisal, 1990; 98).

Kemudian sebelum kita melakukan tehnik analisa data, peneliti melakukan koding untuk memudahkan peneliti dalam mengorganisasi dan

mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran topik yang dipelajari (Poerwandari, 2001; 86).

Contoh pemberian koding :

1. WWC/ PX/ RS/ 12022008

(Data wawancara dari pasien, lokasi di rumah sakit, pada tanggal 12 Februari 2008).

2. OBS/ KU PX / RS/ 13022008

(Data Observasi tentang keadaan umum pasien, di rumah sakit, pada tanggal 13 Februari 2008).